

BAB 2

DESKRIPSI PROYEK

2.1. Tinjauan Umum Perpustakaan

Perpustakaan merupakan istilah yang diambil dari kata pustaka atau dapat juga disebut dengan buku atau kitab berdasarkan UU RI No 43 2007 Perpustakaan adalah sebagai wadah atau kumpulan berbagai karya dari tulis, audio, hingga cetak. Yang mana hal ini bertujuan untuk kepentingan dalam bidang studi, informasi dan pelestarian. Namun berdasarkan KBBI perpustakaan adalah sebuah fasilitas dan ruang dimana bertujuan untuk alat penyimpanan seperti buku, surat kabar, majalah dan lain-lain yang umumnya ditempatkan secara per kategori dan buku tidak dapat diperjual belikan

2.1.1. Macam Perpustakaan

Secara umum, perpustakaan dibedakan menjadi 3 macam :

1. Perpustakaan Pendidikan

Bangunan Perpustakaan ini menjadi bagian dari sebuah kompleks bangunan yang besar dengan pengguna utamanya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Yang termasuk perpustakaan ini adalah perpustakaan sekolah. dan perpustakaan Perguruan Tinggi.

2. Perpustakaan Umum

Bangunan ini memiliki ukuran yang bervariasi tergantung besarnya komunitas yang dilayani. Perpustakaan ini melayani masyarakat umum, dan melayani peminjaman buku dan referensi untuk umum.

3. Perpustakaan Riset dan Khusus

Merupakan Perpustakaan dengan koleksi yang bersifat khusus, yang digunakan sebagai sarana penunjang mengembangkan pengetahuan bagi

masyarakat khusus (lingkungan khusus). Termasuk di dalamnya perpustakaan anak dan Perpustakaan Islam.

2.1.2. Kegiatan Perpustakaan

A. Kegiatan di dalam perpustakaan secara umum, terbagi 2 yaitu :

1. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan
2. Kegiatan yang dilakukan oleh staff perpustakaan untuk melayani pengguna perpustakaan.

B. Kegiatan Pokok di dalam perpustakaan

Adapun kegiatan pokok yang dilakukan di dalam perpustakaan, antara lain :

1. Pengadaan Bahan Koleksi

Kegiatan mengadakan bahan koleksi yang berupa buku, surat kabar, dan film untuk dijadikan koleksi perpustakaan. Pengolahan bahan koleksi yaitu kegiatan mempersiapkan bahan koleksi yang telah diperoleh, agar dapat diatur dengan mudah di tempat-tempat atau rak-rak penyimpanan sehingga memudahkan untuk dilayankan kepada para pemakai koleksi Perpustakaan.

2. Pelayanan Sirkulasi

Kegiatan melayani koleksi perpustakaan kepada para pemakai/pengunjung. Termasuk di dalamnya mewadahi kegiatan :

- a. Membaca
- b. Meminjam buku
- c. Berdiskusi

3. Kegiatan Pelayanan Referensi

Yaitu kegiatan melayani koleksi perpustakaan, terutama koleksi pustaka acuan (referensi) atau koleksi yang tidak boleh dibawa pulang oleh anggota perpustakaan.

4. Administrasi

Yaitu kegiatan menunjang / perbantuan kepada semua kegiatan yang dilakukan didalam perpustakaan.

2.1.3. Sistem Pelayanan Pada Perpustakaan

Ada dua sistem layanan perpustakaan yang dikenal, yaitu :

a. Layanan Terbuka (Open Access)

Pengunjung dapat dengan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di rak buku. Antara mang baca dan ruang koleksi tidak dipisah, sehingga pengguna leluasa mengambil buku yang diperlukan dan membacadi ruangan itu.

b. Layanan Tertutup (Closed Access)

Pengunjung tidak dapat mengambil sendiri bahan pustaka yang hendak dibaca, pengambilan dilakukan oleh petugas perpustakaan.

2.1.4. Struktur Organisasi

Untuk dapat mengorganisasikan ruang yang ada, perlu diketahui terlebih dahulu susunan organisasi pada perpustakaan. Pola susunan/struktur organisasi perpustakaan pada umumnya, terdiri dari :

- a. Pimpinan Perpustakaan, yang melakukan kegiatan
- b. Memimpin seluruh kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan.
- c. Unit (Satuan organisasi/Urusan) Pengadaan Bahan Koleksi, yang melakukan kegiatan pengadaan bahan Koleksi yang berupa buku, penerbitan berkala (majalah, biografi, dan lain-lain), laporan penelitian, hasil seminar/konferensi/simposium, peta/atlas, surat kabar, dan lain-lain. Unit (Satuan organisasi Urusan) Pengolahan Bahan Koleksi, yang melakukan kegiatan pengolahan/ pemrosesan bahan koleksi tersebut agar menjadi koleksi yang siap

pakai atau siap dilayanan kepada para pemakai fasilitas perpustakaan (pengunjung/anggota)

d. Unit (Satuan organisasi/Urusan) pelayanan sirkulasi, yang melakukan kegiatan melayani peminjaman dan pengembahan koleksi khususnya koleksi buku yang boleh dibawa pulang/keluar bagi para pemakai fasilitas perpustakaan (pengunjung/anggota)

e. Unit (Satuan organisasi/Urusan) pelayanan referensi, yang melakukan kegiatan melayani peminjaman dan pengembahan koleksi khususnya koleksi reference (koleksi buku referensi yang tidak boleh dibawa keluar) bagi para pemakai fasilitas perpustakaan (pengunjung/anggota)

f. Unit (Satuan organisasi/Umsan) pelayanan Administrasi, yang melakukan kegiatan penunangan atau perbantuan bagi seluruh kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan, terutama yang bersangkutan dengan urusan personalia/kepegawaian, keuangan, perlengkapan/perbekalan, ketatausahaan, keramahatan, dan lain lain. Pola di atas menampilkan pola umum bagi setiap organisasi perpustakaan yang dalam menentukan susunan organisasinya berdasarkan adanya berbagai macam kegiatan pokok tersebut di atas.

2.2 Perpustakaan Anak

2.2.1. Terminologi

Perpustakaan Anak adalah suatu perpustakaan yang dikelola untuk pemakai tingkat anak-anak (Sutarno,2008). Perpustakaan anak merupakan perpustakaan yang rancang khusus untuk pengguna anak-anak, oleh karena itu koleksi dan tata dan desain perpustakaan ini di sesuaikan dengan anak-anak. Koleksi yang disediakan antara lain buku-buku anak, seperti buku dongeng, komik, ensiklopedi anak dan majalah. Selain buku, ada juga jenis koleksi lainnya, yaitu permainan edukasi, perlengkapan menggambar dan mewarnai, perlengkapan membuat kliping dan lain sebagainya tergantung dari pengelola perpustakaan nantinya.

Desain perpustakaan juga tidak seperti perpustakaan lainnya yang terkesan biasa tanpa banyak ornamen gambar dan warna, perpustakaan anak kebanyakan mendesain tata ruangnya menjadi seindah mungkin dengan pemberian warna dinding, gambar dan ornamen lainnya, agar memberikan kesan perpustakaan bukan tempat yang membosankan. Perpustakaan ingin menghadirkan suasana yang nyaman dan informal agar anak-anak untuk betah tinggal di perpustakaan.

Perpustakaan anak adalah perpustakaan khusus, yang melayani masyarakat umum tetapi dengan tingkatan usia yang spesifik, yaitu tingkatan usia anak-anak. Perbedaan perpustakaan anak dengan perpustakaan Umum biasa selain dari jenis koleksi yang ada didalamnya, juga memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

2.2.2. Tujuan Perpustakaan Anak

Untuk membantu perkembangan intelektual dan emosional anak usia 2-12 tahun, baik yang menempuh pendidikan formal ataupun tidak.

2.2.3. Lingkup pelaku dan lingkup pelayanan Perpustakaan Anak

menampilkan perpustakaan yang hanya dapat digunakan oleh anak usia sekolah, yaitu usia 2-12 tahun. Tetapi juga dapat mengakomodasi kebutuhan orang dewasa yang berkompeten, seperti staff perpustakaan dan orang tua /pengantar anak.

2.3 Jam Operasional Pelayanan Perpustakaan Anak ini memiliki jam operasional:

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Medan dibuka untuk umum pada setiap hari kerja dengan jam layanan seperti berikut :

- Senin s.d. Jumat: 08.00 - 19.00 WIB
- Sabtu & Minggu 09.00 - 17.00 WIB

2.4 Fase Membaca pada Tingkatan Usia Anak

Ingatan anak pada usia 2-12 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghapal dan daya mengingat (dengan sengaja memasukkan pengetahuan dalam ingatannya) adalah paling kuat. Dan anak dapat memuat jumlah ingatan materi paling banyak. Minat anak pada usia ini terutama terciirah pada sesuatu yang dinamis bergerak. Segala sesuatu yang aktif bergerak akan sangat menarik perhatian anak. Dalam upaya melahirkan pembaca yang baik, yaitu mereka yang gemar membaca serta memahami bacaan bermutu memang harus dilakukan secara bertahap dengan bantuan materi bacaan yang sesuai dengan fase kelompok umur pembaca.

Ada lima fase membaca yang menunjukkan adanya kaitan antara perkembangan psikologi dengan jenis buku yang cocok bagi anak-anak dan remaja (Dr. Lucia binder) :

a. Fase Pertama (usia 2-5 tahun)

Fase kelompok baca buku bergambar serta sajak kanak-kanak, sebab usia ini anak hanya memahami hal yang dikemukakan apabila berkaitan dengan dirinya.

b. Fase Kedua (Usia 5-9 tahun)

Pada fase ini kegemaran anak akan irama dan sajak belum hilang, tetapi ia sangat mengutamakan fantasi dan menyukai cerita dongeng sebagai sarana permainan fantasinya.

3. Fase ketiga (Usia 9-12 Tahun)

Anak akan memilih cerita realistik atau lingkungan dan mulai melirik bacaan nonfiksi yang mudah dicerna untuk menjawab rasa ingin tahunya. Kegiatan Bermain Taman bermain terbuka untuk umum sampai dengan pukul 20.00 setiap harinya.

2.5 Status Kepemilikan dan Pengelolaan Fasilitas Perpustakaan Anak

Perpustakaan anak dikelola oleh Yayasan Swasta, sehingga dapat mengatur program kegiatan sendiri, dengan peraturan-peraturan yang mengikat bagi anggotanya. Dana Operasional dan Yayasan, Iuran Anggota dan bantuan dari pihak lain, baik dalam maupun luar negeri.

Untuk anak usia SD dan SMP diwadahi dalam dua pilihan suasana yaitu suasana formal, dan suasana santai. Perbedaan suasana formal dan santai adalah pada penerapan denah, penataan perabot (meja dan kursi) dan pemilihan bentuk jendela. Pada formal, sifat ruang nyata, denah dapat berbentuk bujursangkar, perabot disusun seperti suasana kelas, dan bentuk jendela menggunakan bentuk

Bentuk yang biasa, seperti bentuk persegi panjang. Pada baca dengan suasana yang lebih santai, dapat bersifat nyata atau pun abstrak, bentuk denah bebas, dapat juga menggunakan bentuk denah lingkaran atau bujursangkar dengan pemotongan di setiap sudut tajamnya, perabot di susun dengan bebas agar anak merasa seperti di rumah, atau bahkan tanpa meja dan kursi tetapi disediakan bantal-bantal di lantai, agar anak bebas membaca di lantai dengan nyaman. Anak dapat memilih suasana yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya.

2.5.1 Kegiatan dalam fasilitas Perpustakaan Anak

A. Jenis Kegiatan

Di wadah di perpustakaan anak ini disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, yaitu :

1. Kegiatan Membaca Kegiatan membaca buku di perpustakaan diwadahi dalam dua pilihan suasana mang, yaitu suasana formal, dan suasana santai. Kegiatan Belajar Perpustakaan anak ini menyediakan mang khusus untuk belajar yang dapat digunakan dengan bebas oleh anak, baik anggota perpustakaan ataupun non anggota. Anak dapat memilih untuk belajar di ruang belajar individual dengan study carrel atau pun ruang belajar bersama yang dapat digunakan

untuk berdiskusi. Kolom struktur pada ruang belajar dapat digunakan sebagai bagian dari perancangan tata ruang dalam yaitu menjadi bagian dari meja belajar. Disediakan juga fasilitas Gazebo yang dapat digunakan untuk belajar atau berdiskusi di area Taman.

2. Kegiatan Bermain dan mengeksplorasi Perpustakaan anak ini menyediakan Taman Bermain yang dapat digunakan oleh semua pengunjung perpustakaan dan masyarakat sekitar Perpustakaan.
3. Kegiatan meminjam Buku Koleksi Buku koleksi hanya dapat dipinjam oleh anggota Perpustakaan Anak. Kegiatan menonton film pengetahuan dan hiburan

Perpustakaan Anak menyediakan ruang Audio Visual yang setiap harinya memutar film-film yang berkualitas. Fasilitas ini dapat digunakan hanya oleh anggota Perpustakaan Anak, dan dapat dipinjamkan kepada instansi pendidikan/sekolah dengan beberapa ketentuan.

2.5.2 Pelaku Kegiatan

Beberapa macam pelaku kegiatan di Perpustakaan Anak ini, yaitu:

a. Anak

Anak yang dimaksud adalah anak usia sekolah, yaitu usia 4-12 tahun.

Baik anak yang memang mengenyam pendidikan formal ataupun anak yang tidak mendapat kesempatan untuk bersekolah.

b. Orang tua

Orang tua yang berkepentingan mengantarkan atau mengawasi anaknya melakukan kegiatan di perpustakaan anak ini.

c. Direktur Perpustakaan Anak

Bertanggung jawab akan kesinambungan kegiatan melayani dan memenuhi kebutuhan anak.

d. Pustakawan

Bertanggung jawab atas aktivitas-aktivitas yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan, menentukan jumlah koleksi sesuai kebutuhan, jenis bahan pustaka yang akan ditampung atau diproyeksikan untuk masa depan, perlengkapan dan perabot yang akan ditempatkan di gedung itu, jumlah pembaca dan staf yang hanya dapat ditampung, dan tata ruang yang akan diterapkan dan memberikan usulan untuk menambah kualitas perpustakaan anak kepada direktur perpustakaan.

e. Staff

Bertanggung jawab untuk melakukan tugasnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan.

2.6 Anak Usia Dini

2.6.1 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Yuliani (2011) mengungkapkan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berk dalam Yuliani (2011) mengatakan pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini sekarang ini telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Menurut Yuliani (2011) mengatakan pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi berbagai pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Anak merupakan titipan Tuhan yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya, orang tua dilarang menyalahkannya. Menurut Yuliani (2011:6) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Menurut Bredekamp dalam Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013) anak usia dini terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun sedangkan berdasarkan keunikan dan perkembangannya menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013) anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun. Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu (2013) *The Golden Age* adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

2.6.2 Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Nugraha dan Ratnawati (2003:12-22) biasanya perkembangan psikis anak melalui lima tahapan yaitu: masa sebelum lahir, masa awal bayi, masa bayi, masa kanak-kanak awal, dan masa kanak-kanak.

1) Masa Sebelum Lahir

Perkembangan fisik anak terjadi sejak terjadinya pembuahan sampai menjelang kelahiran yang biasa berlangsung selama 280 hari. Dalam hal tersebut diatas, dapat dikatakan sejak anak dalam kandungan sudah ada kebutuhan akan pendidikan, keadaan jiwa ibu yang tenang, kondisi mental yang stabil, sangat berdampak pada janin yang dikandungnya.

2) Usia 0–6 bulan (bayi fase 1)

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bayi di usia awal bukanlah individu yang selalu harus dibantu, sosok yang merepotkan, atau individu yang tidak punya potensi apapun. Sebetulnya, ia adalah “seorang pelajar” yang aktif (*an active learner*). Hal tersebut dapat diketahui dari sejumlah perilaku - perilaku yang ditampilkannya.

3) Usia 6–12 bulan (bayi fase 2)

Bayi usia 6 sampai 12 bulan sering disebut sebagai usia *infant*. Memasuki usia ini, tubuh anak atau posturnya menjadi lebih kokoh dan kuat dibandingkan sebelumnya. Pada periode ini, arah perilaku anak mulai berubah. Dari berpusat pada diri sendiri, menuju eksplorasi atau menjelajah dunia yang berada disekitarnya. Dengan cara seperti itu, anak memperoleh pengalaman dan kemampuan untuk membedakan keberadaan orang lain.

4) Usia 1–2 tahun (anak kecil fase 1)

Usia ini sering disebut *the early toddler*. Di Indonesia, dikenal dengan istilah batita (anak di bawah usia tiga tahun). Meskipun perkembangan fisik pada usia ini bukan yang utama, anak pada usia batita tahap 1 suka berjalan, mendaki, atau menaiki sesuatu. Jatuh, menabrak-nabrak, benjol dan memar-memar sering kali terjadi. Disamping kemampuan tersebut, kemampuan berbicara anak juga mulai tumbuh dan berkembang menuju yang lebih baik.

5) Usia 2–3 tahun (anak kecil fase 2/batita tahap 2)

Usia ini sering disebut *the older toddler* atau batita tahap 2. Di usia dua tahun, rasa ingin tahu dan keinginannya untuk mengeksplorasi atau menjelajah segala sesuatu yang berada disekitarnya semakin besar. Mereka senang berada di antara anak lainnya. Marah atau ungkapan ekspresi yang menunjukkan ketidakpuasan dan protes dalam rangka menyampaikan maksud dan keinginannya adalah hal biasa dan umum pada usia ini. Perkembangan bicaranya menjadi lebih jelas dan lancar.

6) Usia 3–4 tahun (usia awal prasekolah/pa-TK)

Memasuki usia awal prasekolah atau sering disebut *the young preschooler*, perkembangan sosialisasi anak semakin baik. Anak mulai dapat berpasangan dengan teman main dan dapat mempercayainya secara baik. Pada tahap ini, proses belajar terpenting untuk anak adalah bagaimana ia dapat menjadikan temannya sebagai bagian penting dalam memfasilitasi perkembangannya.

7) Usia 4–5 tahun (usia prasekolah)

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4 tahun cukup berbeda dengan usia 2 tahun. Gerakan anak menjadi lebih mudah dan ia senang beraktivitas fisik. Kemampuan konsentrasinya meningkat dan seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak disangka-sangka. Anak secara bertahap dan berangsur-angsur meninggalkan cara berpikir yang berorientasi pada dirinya dan semakin sanggup melihat sesuatu dari sudut pandang yang lain.

8) Usia 5–6 tahun

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik
- c) Perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial.

2.6.3 Kebutuhan Anak Usia Dini

Menurut Abraham Maslow, kepuasan sementara maksudnya apabila suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan lainnya akan muncul menurut kepuasan. Berdasarkan ciri tersebut Maslow mengatakan gagasan bahwa

kebutuhan yang ada pada anak merupakan bawaan tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Kebutuhan anak yang bertingkat itu dirinci kedalam tiga tingkat kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini adalah yang paling dasar yang pemuasannya ditujukan pada pemeliharaan proses-proses biologis dan kelangsungan hidup, seperti udara, air, makan, minum, tempat berteduh, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, merupakan suatu kebutuhan yang muncul dominan pada diri individu apabila kebutuhan-kebutuhan fisikologisnya terpuaskan. Seperti, bebas dari ancaman fisik maupun pelecehan fisikologis dan dapat mengekspresikan diri tanpa takut mendapatkan hukuman atau ejekan.
- 3) Kebutuhan akan rasa kasih sayang, merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan yang efektif dengan orang lain, baik dilingkungan keluarga, pergaulan, maupun kelompok (Nurdin, 1989:19).

2.6.4 Kegiatan Anak-Anak Usia Dini

Pada anak-anak usia dini, program yang dilakukan seharusnya adalah upaya memaksimalkan pengembangan otak kanan anak. Hal ini disebabkan bahwa belahan otak kanan lebih banyak berfungsi untuk mengutamakan respon yang terkait dengan persepsi holistik, imajinatif, kreatif dan bisosiatif. Hal ini berbeda dengan otak kiri yang lebih bertugas untuk menangkap persepsi kognitif serta berpikir secara linier, logis, teratur dan lateral. Biasanya fungsi otak kiri lebih pada bidang pengajaran yang verbalistis dengan menekankan pada segi hapalan dan persepsi kognitif saja.

Untuk itulah guna mengefektifkan otak kanan anak sejak usia dini maka diperlukan “*experiential learning*” (belajar berdasarkan pengalaman langsung) untuk anak-anak usia dini guna lebih mengefektifkan fungsi divergennya (dimana anak-anak dibiasakan untuk selalu memberikan ide dan alternatif yang tidak

homogen). Hal ini akan berdampak pada anak yang kreatif, suka berpikir beda dan penuh ide.

Beberapa kegiatan anak-anak usia dini yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya meningkatkan kemampuan otak kanan sejak anak usia dini :

1) Bermain musik

Salah satunya adalah metode bermain musik oleh Carl Orff (1895) seorang komponis dan pendidik dari Jerman. Bermula dari pengalaman mengelola sekolah musik dan senam, ia mengadakan eksperimen untuk mengaitkan antara musik dan gerak. Akhirnya ia berkesimpulan bahwa musik pendidikan tidak dapat diberikan pada anak usia dini secara tertutup tapi melalui integrasi antara musik dan gerak.

2) Kreativitas Anak Melalui Gambar

Rhoda Kellog seorang peneliti dan pengarang buku *The Psychology of Children's Art* dari Amerika Serikat yang menghimpun tidak kurang dari 1 juta gambar anak dari berbagai usia, tingkatan sosial dan kebangsaan di 31 negara dari 5 benua dalam jangka 20 tahun telah menghasilkan beberapa hasil analisisnya. Diungkapkannya bahwa setiap anak mulai awal pertumbuhannya (pada usia dini) biasanya memulai dengan periode coreng moreng (*sobbling period*) sampai akhirnya anak-anak mulai mengembangkan daya ciptanya. Bagi seorang anak menggambar merupakan bentuk permainan yang sebenarnya akan mengasah kemampuan otak kanannya.

3) Alat Permainan Edukatif (APE)

Selain musik, upaya pengembangan otak kanan juga dapat dilakukan dengan bermain dengan Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu golongan mainan yang bersifat edukatif atau dapat memenuhi syarat sebagai perangsang bagi anak untuk terjadinya proses belajar anak.

Cirinya adalah:

- Dapat merangsang anak secara aktif berpartisipasi dalam proses, tidak hanya diam secara pasif melihat saja.
- Bentuk mainan tersebut biasanya *unstrusure* sehingga dimungkinkan bagi anak untuk membentuk, merubah, mengembangkan sesuai dengan imajinasinya.
- Dibuat dengan tujuan atau pengembangan tertentu, sesuai dengan target usia anak tertentu

Secara teoritis kita dapat membagi aktivitas anak dalam bermain ini menjadi 4 macam yaitu :

- a. Bermain fisik, merupakan kegiatan bermain yang berkaitan dengan upaya pengembangan aspek motorik anak seperti berlari, melompat, memanjat, berayun– ayun.



Gambar 2.1 Rute berlari anak

Sumber. www.timotaylandscapes.co.uk/images/playgroup_01.jpg.mht



Gambar 2.2 Ayunan anak-anak

Sumber. <http://tkfaststep.com/imagesf-kelas.jpg>.htm



Gambar. 2.3 Permainan anak-anak

Sumber. http://www.helloningbo.com/schools-schools_image-ningbo-beilun_liren_kindergarten.jpg.htm

- b. Bermain kreatif, merupakan bentuk bermain yang erat hubungannya dengan pengembangan kreatifitas seperti menyusun balok, bermain dengan lilin atau pasir, melukis dengan jari dan sebagainya.



Gambar.2.4 Permainan menyusun balok
Sumber.[http:// 438679_fzset1](http://438679_fzset1)



Gambar.2.5 Permainan mandi bola
Sumber. [http--www_theparknursery_co_uk-images-kindergarten_2_jpg.htm](http://www.theparknursery.co.uk/images-kindergarten_2.jpg.htm)

- c. Bermain imajinatif merupakan kegiatan bermain yang menyertakan fantasi anak seperti bermain sandiwara dimana anak dapat mengembangkan imajinasi dengan peran yang berbeda-beda.
- d. Bermain manipulasi, merupakan kegiatan bermain yang menggunakan alat tertentu seperti gunting, obeng, palu, lem, kertas lipat dan sebagainya untuk mengembangkan kemampuan khusus anak.